
PERKEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK PADA PESERTA DIDIK

Alia Rohani*¹, Nurhalizah², Seprina Ritonga³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan

aliarohani67@gmail.com¹, nurhalizah0400@gmail.com², seprina050999@gmail.com³

*Alia Rohani

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan majemuk yang menjadi salah satu bagian dari proses perkembangan kecerdasan majemuk pada peserta didik. Perkembangan kecerdasan majemuk dimulai pada siswa sekolah dasar. Di usia siswa sekolah dasar sesuai dengan usia pertumbuhan pesat dalam kognisi, perilaku dan psikomotorik, perkembangan kecerdasan ganda dapat berlangsung dalam kerangka kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kecerdasan majemuk pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data bersifat study pustaka atau library research. Dalam kajian ini peneliti mengumpulkan data yang dapat mendukung penulisan artikel ini pada literature tertulis atau pada berbagai sumber informasi dan pada berbagai data lainnya yang dapat mendukung penulisan artikel ini didalam kepustakaan. Penelitian ini terfokus pada perkembangan kecerdasan majemuk pada peserta didik. Hasil penelitian ini bahwa kecerdasan tiap peserta didik berbeda. Yang mana ada delapan macam dari kecerdasan majemuk, diantaranya; Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan macam yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan intrapersonal. Hal ini menentukan bahwa perkembangan tiap peserta didik berbeda dalam proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan pada peserta didik.

Kata Kunci: Kecerdasan majemuk, pengembangan peserta didik

ABSTRACT

The development of multiple intelligences is one part of the process of developing multiple intelligences in students. The development of multiple intelligences begins in elementary school students. At the age of elementary school students according to the age of rapid growth in cognition, behavior and psychomotor, the development of multiple intelligences can take place within the framework of learning activities. The purpose of this study was to determine the development of multiple intelligences in students. This research uses data collection in the form of library research or library research. In this study, the researcher collects data that can support the writing of this article in the written literature or on various sources of information and on various other data that can support the writing of this article in the literature. This research focuses on the development of multiple intelligences in students. The results of this study that the intelligence of each student is different. Of which there are eight kinds of multiple intelligences, including; Multiple intelligences consist of eight kinds, namely verbal-linguistic intelligence, logical-mathematical intelligence, visual-spatial intelligence, musical intelligence, kinesthetic intelligence, interpersonal intelligence, naturalist intelligence and intrapersonal intelligence. This determines that the development of each student is different in the process of learning activities that are in accordance with the stage of development in students.

Keywords: Multiple intelligences, student development

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kecerdasan ialah salah satu aspek utama yang memastikan berhasil serta gagalnya Partisipan Didik belajar di sekolah. Partisipan Didik memiliki taraf kecerdasan rendah ataupun dibawah wajar sukar buat diharapkan mendapatkan prestasi yang besar. Namun tidak terdapat jaminan kalau dengan taraf kecerdasan besar seorang secara otomatis ia hendak berhasil belajar di sekolah. Terdapat banyak kecerdasan yang dipunyai tiap orang. Seorang mempunyai intelligence yang besar apabila dia bisa menuntaskan perkara hidup yang nyata, bukan cuma dalam teori. Terus menjadi seorang terampil serta sanggup menuntaskan perkara kehidupan yang situasinya beragam serta lingkungan, terus menjadi besar intelligencenya. Kecerdasan ialah salah satu aspek utama yang memastikan berhasil gagalnya partisipan didik dalam belajar. Partisipan didik yang memiliki taraf kecerdasan rendah ataupun dibawah wajar sukar diharapkan bermotivasi besar. Namun tidak terdapat jaminan kalau dengan taraf kecerdasan atas seorang secara otomatis hendak sukses belajar di sekolah.

Konsep kecerdasan majemuk diutarakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan macam yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan intrapersonal. Kedelapan konsep kecerdasan ini akan mampu mengubah paradigma kecerdasan guru. Secara tradisional, guru menilai siswa cerdas dan tidak cerdas hanya berdasarkan kemampuan logika-matematis. Padahal, intinya semua siswa itu cerdas, hanya saja mereka memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Pengembangan kecerdasan majemuk

sangat penting bagi siswa. Selain itu, di era globalisasi, masyarakat perlu kaya akan keterampilan. Perkembangan kecerdasan majemuk dimulai pada siswa sekolah dasar. Padahal, usia siswa sekolah dasar sesuai dengan usia pertumbuhan pesat dalam kognisi, perilaku dan psikomotorik, perkembangan kecerdasan ganda dapat berlangsung dalam kerangka kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan atau library research. Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui literatur tertulis atau sumber informasi lain dan berbagai data lain yang dapat mendukung penulisan artikel ini pada literatur.

Sumber data utama diambil dari teori-teori dalam buku, artikel, artikel atau karya ilmiah lainnya sesuai kebutuhan penulis. Untuk bagian penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu konstruksi teori-teori yang telah diketahui menjadi penjelasan yang baru, ringkas dan lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Pada teori kecerdasan majemuk yang ditemukan serta dikembangkan pada tahun 1983 oleh Gardner, yang merupakan psikolog perkembangan dan profesor pendidikan di Sekolah Pascasarjana Pendidikan Universitas Harvard. Gardner mengartikan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat produk dengan cara yang berbeda dalam pengaturan dan situasi dunia nyata. menjawab soal untuk tes IQ dalam ruang tertutup, bukanlah hanya sebatas kemampuan kecerdasan

seseorang terlepas dari itu kecerdasan mencakup mempunyai seseorang memecahkan tiap permasalahan yang beda didalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang sangat cerdas ketika mereka dapat memecahkan masalah nyata, bukan hanya teori. Semakin terampil dia memecahkan masalah hidup dalam berbagai situasi kompleks, semakin cerdas dia.

Teori kecerdasan majemuk, atau berbagai ilmu Gardner yang telah mendapatkan teori kecerdasan majemuk, menunjukkan setiap orang memiliki banyak. Teori kecerdasan majemuk merupakan penegasan akhir dari gagasan perbedaan tiap individu itu penting. Penggunaannya pada pendidikan, selain untuk mengenalkan, mengenali, dan menilai minat setiap siswa, sangat bergantung pada kesadaran, penilaian, dan penilaian terhadap salah satu atau berbagai cara siswa belajar.

Suharsono mengatakan, penemuan kecerdasan majemuk Gardner telah banyak diadopsi oleh berbagai pemangku kepentingan sebab fungsinya untuk deteksi bakat intelektual (bakat) dan bakat seni (bakat). Teori pembelajaran kuantum (quantum learning) juga terkait dengan pola kecerdasan ini. Demikian pula di banyak disiplin ilmu lainnya, sistem multi-kecerdasan Gardner menyaring dan menyaring anak-anak berbakat yang diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keunggulan dan motivasi manusia, atau potensi kecerdasan, di masa depan. Siswa perlu belajar untuk bersenang-senang, tidak merasa termotivasi, dan perlu dimotivasi. Pada dasarnya, pembelajaran berbasis multi kecerdasan jugadiartikan sebagai proses pembelajaran memungkinkan siswa agar kreatif. Kreativitas yang dibangun merupakan bentuk kreativitas yang menunjang

kelangsungan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan tujuan-tujuan motivasi pada akademik yang membanggakan.

B. Prinsip Umum Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Dalam bukunya Paul Suparno, Haggerty mengatakan bahwa untuk mengembangkan dan membantu kecerdasan majemuk terdapat beberapa prinsip, seperti:

1. Pendidikan melihat dari aspek intelektual. Karena mengajar bukan hanya melihat satu kemampuan. Kemampuan berbahasa dan logika tidak dapat menyelesaikan seluruh permasalahan hidup. Maka perlu dikenalkannya kemampuan lainnya juga.
2. Pendidikan sebaiknya mendorong peserta didik untuk memilih apa tujuan serta program yang diminati. Serta siswa diberi kemudahan untuk memilih metode pembelajaran sesuai dengan keinginan dan minatnya..
3. Sekolah perlu memberikan sarana serta fasilitas yang dapat digunakan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya yang berbasis kecerdasan majemuk.
4. Evaluasi pembelajaran sebaiknya kontekstual, bukan hanya ujian tertulis. Penilaian harus dilakukan dalam bentuk pengalaman lapangan langsung, memungkinkan siswa untuk mengamati bagaimana kinerja mereka, apakah mereka ada membuat kemajuan
5. Pendidikan disekolah tidak hanya terbatas pada bangunan sekolah. Dan kecerdasan majemuk dimungkinkan dapat

diperoleh diluar sekolah melalui komunitas, kegiatan tambahan dan bertemu dengan orang lain diluar sekolah. Arah pada prinsip umum ini terlihat jelas. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan majemuknya.

C. Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk pada peserta didik

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, Perlu mendefinisikan pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum. Ketika membicarakan soal pendekatan pembelajaran, ada banyak beberapa jenis pendekatan yang bias digunakan. Ini termasuk pendekatan pembelajaran *Theory of Multiple Intelligences*. Pada teori ini digunakan sebagai pendekatan proses pembelajaran karena berbicara menganaikeragaman yang terkait dengan kemampuansiswa.

Sebagai aturan umum, semua kurikulum disesuaikan dengan pencapaian kemampuan khusus peserta didik. Pendekatan multi-intelijen juga mengasumsikan bahwa seseorang memiliki potensi kecerdasan ganda. Ini adalah salah satu kecerdasan semua siswa yang perlu dikembangkan untuk menjadi kemampuan yang sangat dominan untuk akhirnya dikuasai. Gardner, pada bukunya "*Frame of the Mind: Theory of Multiple Intelligences*" dikutip oleh Paul Sparno, mengkategorikan kecerdasan manusia ke dalam tujuh kategori, diantaranya:

1. Kecerdasan bahasa (*language intelligence*) Kecerdasan Bicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan pikirannya dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Orang dengan kecerdasan.

- linguistik yang tinggi dapat berbicara dengan lancar, baik dan lengkap. Sangat mudah untuk mengetahui, mengembangkan, dan mempelajari berbagai bahasa.
2. Kecerdasan matematika
Kecerdasan matematika merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keahlian memakai angka serta logika secara efisien. Tercantum dalam Kecerdasan ini merupakan sensitivitas terhadap pola logika, abstraksi, klasifikasi, serta perhitungan.
3. Kecerdasan visual spasial (kecerdasan spasial). Kecerdasan Visual Spasial ialah keahlian seorang, semacam seseorang dekorator ataupun arsitek, buat secara akurat menangkap dunia ruang visual. Kecerdasan ini secara akurat mengidentifikasi wujud serta objek, memodifikasi wujud objek dalam benak buat mengidentifikasi pergantian tersebut, menggambarkan objek/ objek dalam benak, serta memodifikasinya dalam wujud yang sesungguhnya, tercantum pula keahlian buat merepresentasikan informasi secara grafis.
4. Kecerdasan gerak tubuh (kecerdasan sensasi kinestetik fisik). Kecerdasan gerak tubuh merupakan keahlian seorang buat secara aktif memakai sebagian ataupun segala badannya buat berbicara serta membongkar permasalahan. Orang dengan kecerdasan ini bisa dengan gampang mengekspresikan diri dengan gerakan badannya. Kamu bisa dengan gampang mengekspresikan benak serta perasaan Kamu dengan gerakan.

5. Kecerdasan musik. Kecerdasan musik merupakan kemahiran untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri, menikmati bentuk dan suara musik, peka terhadap irama, melodi dan intonasi, memainkan alat musik, menyanyi, mengarang lagu, dan menikmati nyanyian.
6. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) adalah kemampuan untuk memahami dan peka terhadap emosi, motif, kecenderungan, temperamen, ekspresi wajah, suara, dan petunjuk orang lain. Intelijen Umum Hubungan interpersonal adalah kemampuan untuk membangun hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.
7. Kecerdasan dalam diri individu. Kecerdasan pribadi adalah kemahiran seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan bertindak secara adaptif berdasarkan kesadaran diri. Kecerdasan pribadi meliputi kemampuan untuk merefleksikan dan menyeimbangkan diri sendiri, kemampuan memiliki tingkat kesadaran ide yang tinggi, kemampuan membuat keputusan pribadi, kemampuan mengenali makna hidup, dan kemampuan mengendalikan dan mengendalikan emosi. kemampuan untuk tampil tenang. Orang dengan kecerdasan dalam diri seseorang dapat fokus dengan baik.
8. Kecerdasan lingkungan. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami mengenai tumbuhan dan hewan dengan baik serta kemampuan untuk memahami dan menikmati alam.

9. Kecerdasan eksistensial. Kecerdasan ini merupakan kepekaan atau kemampuan untuk menjawab segala persoalan yang ada dalam keberadaan manusia.

D. Langkah-langkah Penerapan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik

Ada beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan pendekatan multi-kecerdasan untuk belajar. Ini termasuk:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur kecerdasan majemuk dalam rencana sekolah dan di luar sekolah.
2. Periksa sistem teknologi dan program perangkat lunak agar melihat kecerdasan apa yang hilang.
3. Guru melihat kembali kemampuan siswa dan memilih untuk menjadi sukarelawan dengan rekan-rekan lainnya.
4. Sebagai metode pengajaran, Anda dapat memilih program studi yang menjadi tanggung jawab
5. Memberikan kesempatan magang kepada siswa melalui diskusi dengan orang tua dan masyarakat.

Adapun poin-poin berikut untuk memasukkan berbagai pendekatan kecerdasan ke dalam pembelajaran:

1. Siswa itu cerdas, sedang, bodoh, dan sebagainya. Kita perlu mengubah persepsi ini. Pendidik perlu memperhatikan berbagai cara siswa dapat memecahkan masalah dan menerapkan apa yang akan ditelaah para siswa. Guru perlu menerima bahwa peserta didik mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Pendidik perlu memberikan banyak kesempatan

- belajar, mengasah keterampilan observasi siswa, mengumpulkan informasi mengenai bakat dan minat siswa, dan mempelajari kecerdasan yang luar biasa.
2. Guru memerlukan membutuhkan adanya bantuan waktu dalam menambah daftar pengajaran. Bila kegiatan proses pembelajaran hendak mencapai tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan yang seimbang, perpanjang waktu belajar yang sebelumnya cukup untuk memperoleh pengetahuan. Seharusnya hanya dilakukan untuk tujuan berikut:
 - a. Memberikan dukungan dan latihan.
 - b. Mintalah seorang guru cerdas khusus untuk pelatihan.
 - c. Keterlibatan tenaga ahli dengan keahlian di bidang keahlian tertentu.
 - d. Mengunjungi lokasi-lokasi lain sebagai Sebuah sumber untuk membandingkan proses pembelajaran.
 - e. Kecerdasan majemuk serta pendekatan pembelajaran. Kurikulum pada hakikatnya berfokus dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mendalam. Pada pembahasan kali ini, belajar tidak perlu mengutamakan pengajaran dengan akal, tetapi ditekankan bahwa belajar ditujukan untuk memperoleh kemampuan tertentu tergantung pada kecerdasan atau minat dan kemampuan siswa.
 - f. Diperlukan adanya pendekatan baru dalam suatu proses evaluasi.
 - g. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan evaluasi:
 - 1) Bagaimana cara mengevaluasi kecerdasan peserta didik.
 - 2) Bagaimana cara meningkatkan penilaian umum tentang keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik.
 - 3) Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi.
 - h. Praktek profesional mengarah pada pengembangan. Karena profesionalisme pendidik harus dibawa oleh semua guru, maka tantangannya adalah menetapkan model program yang dilaksanakan dengan baik di kelas dan sesuai dengan kemampuan para peserta didik.
- E. Dampak kecerdasan majemuk Pada Peserta Didik
1. Dampak Kurikulum

Teori kecerdasan majemuk memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan kurikulum. Efek yang paling mencolok adalah pemilihan mata pelajaran berdasarkan topik mata pelajaran, bukan susunan daftar bab seperti pada karya klasik. Model kurikulum. Mata pelajaran biasanya merupakan kombinasi yang ditentukan oleh pilihan pemerintah daerah dan siswa untuk menjembatani kebutuhan pemerintah daerah dengan minat dan kegemaran siswa.
 2. Dampak pembelajaran

Teori Kecerdasan majemuk sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui pengembangan teori *multiple intelligence*

di sekolah, banyak siswa yang sebelumnya dianggap gagal justru didukung dan berhasil, dan guru yang sebelumnya mampu mengajar dengan metode yang sama berulang-ulang, Membantu siswa dengan cara yang berbeda.

3. Dampak guru yang mengajar

Ada beberapa kecerdasan yang memiliki dampak sebagai berikut pada guru:

- a) Guru harus dapat memahami kecerdasan siswanya.
- b) Guru dapat mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang terlihat lebih menonjol didalam dirinya sendiri..
- c) Dalam melihat kemampuan siswa, guru juga harus memakai berbagai macam model pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk.

4. Dampak kepada desain pembelajaran

Pendekatan pada proses pembelajarani tampak berbeda sebabadanya perbedaan tingkat kecerdasan antarapeserta didik dan pendidik dapat mempengaruhi padalingkungan kelas. Dapat dilihat bahwa pembelajaran tidak harus diberikan batas pada ruang kelas ataupun sekolah. Terkadang untuk memahami lebih dalam dan lebih mudah.

5. Dampak evaluasi

Jelas bahwa sistem evaluasi perlu berbeda karena pendekatannya berbeda dengan sistem pembelajaran. Penilaian yang tepat juga harus menggunakan berbagai jenis kecerdasan yang digunakan dalam proses pembelajaran. evaluasi harus memerlukan model yang mencakup jenis-jenis teori kecerdasan majemuk, setidaknya harus sinkron dengan pembelajaran. Dalam buku Khatib's Armstrong, terdapat beberapa

hal yang dapat dilaksanakan agar penilaian benar-benar asli dan inklusif.

- a) Guru harus dapat mengamati bagaimana siswa termotivasi dalam setiap kecerdasan yang dipakainya.
- b) Materi harus dikumpulkan oleh guru berdasarkan dari hasil siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c) Guru dapat memperhatikan proses proyek bekerja siswa dengan teman temannya selama proses pembelajaran.
- d) Pelaksanaan ujian yang dapat dibuat beragam harus mencakup kecerdasan majemuk.

6. Dampak pada pembentukan nilai

Teori kecerdasan majemuk adalah penggolonganyang memungkinkan seseorang yang dapat berfungsi lebih penuh. Kecerdasan ini berdampak besar ketika ingin menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Peserta didik perlu memperhatikan kecerdasan majemuk karena mereka dapat lebih memahami makna dan isinya.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Terdapat tiga faktori yang berhubungan dengan berkembang atau tidaknya kecerdasan, yaitu:

1. Faktor biologis

Faktor antara lain genetik atau keturunan dan trauma atau kerusakan otak sebelum, pada dan setelah lahir.

2. Kisah Kehidupan Pribadi

Pengalaman yang dapat merangsang dan dapat menghambat pertumbuhan kecerdasan ini termasuk orang tua, guru, teman sebaya.

3. Konteks budaya-sejarah

Proses pembentukan Kecerdasan majemuk dapat dipengaruhi oleh kondisi perkembangan sejarah dan budaya, seperti waktu dan tempat lahir.

Penghambat perkembangan kecerdasan juga dapat dilihat dari dorongan serta pengaruh lingkungan, meliputi;

1) Akses sumber daya dan mentor

Jika orang tua tidak sanggup membelipiano, angklung, atau alat musik lainnya untuk anak mereka, kecerdasan musik anak mungkin tidak berkembang.

2) Faktor budaya dan sejarah

Jika seseorang adalah siswa yang cenderung belajar matematika ketika program matematika dan sains disubsidi secara besar-besaran, maka kemampuan kecerdasan logika matematis individu tersebut akan menurun.

3) Faktor Geografis

Jika seseorang tumbuh kembang di kawasan pertanian ataupun perkebunan, mereka lebih mungkin mengembangkan kecerdasan bawaan daripada jika mereka tumbuh kembang di kota yang padat dengan gedung pencakar langit.

4) Faktor dari keluarga

Jika seseorang ingin menjadi musisi, tetapi orang tuanya ingin dia menjadi pengacara, pengaruh yang mungkin dapat berkontribusi pada perkembangan kecerdasan linguistik, yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan musik.

5) Faktor Situasi

Jika seseorang ingin menjaga keluarganya ketika mereka tumbuh dewasa meskipun mereka sudah memiliki keluarga sendiri, mereka tidak akan punya waktu untuk mengembangkan aspek kecerdasan apa pun selain kecerdasan interpersonal.

KESIMPULAN

Kecerdasan majemuk adalah suatu konsep yang mengevaluasi kecerdasan anak menggunakan tolok ukur kemampuannya. Adapun prinsip dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada peserta didik, diantaranya:

pendidikan wajib memperhatikan semua kemampuan intelektual, pendidikan sebaiknya individual, pendidikan sebaiknya lebih personal, pendidikan sebaiknya mendorong siswa agar menentukan tujuan serta program pembelajaran, sekolah perlu memberikan sarana serta fasilitas yang dapat digunakan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya, serta evaluasi pembelajaran sebaiknya kontekstual, bukan hanya ujian tertulis. Jenis-jenis kecerdasan majemuk, yaitu : kecerdasan bahasa, kecerdasan matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan dalam diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif. (2010). Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cetakan ke-1. Bandung: Kaifa.
- Dalyono, M. (2007). Psikologi Pendidikan; Cet ke-1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatonah, Siti. (2009). Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak dengan Mengenal Gaya Belajarnya dalam Pembelajaran IPA SD. Yogyakarta: Jurnal Al-Bidayah.
- Hoerr, Thomas R. (2007). Buku Kerja Multiple Intelligences; Cetakan I. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Junierissa Marpaung. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. Batam: Jurnal Kopasta.
- Kelelufna, Vantri Pieter dan Agustinus Lia Masan. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Materi Gelombang Bunyi Menggunakan Strategi Multiple Intelligences. Sorong: Jurnal

- Pedagogika dan Dinamika Pendidikan.
- Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. Surakarta: Journal of Multidisciplinary IAIN Surakarta.
- Lestari, Dwi,dkk. (2016). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang Tahun Pelajaran 2016/2017. Semarang: Jurnal Universitas PGRI
- Machali, Imam. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Jurnal Insania
- Musfah, Jejen. (2012). Pendidikan Holistik. Jakarta: Kencana.
- Suharsono. (2004). Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ, Cetakan: ke-1. Depok: Inisiasi Press.
- Suparno, Paul. (2004). Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner; cetakan ke-2. Yogyakarta: Kanisius.
- Tohari. Amin, (2020). Kreatifitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi. Malang; Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum, Nafi'atul. (2020).Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howerd Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Wahyudi , Deddy. (2011). Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial. Bandung: Jurnal UPI.